

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan dan memiliki hasil laut yang berlimpah ruah. Luas lautan Indonesia yaitu dua pertiga luas daratannya, Indonesia memiliki luas total 3.544 juta km², Indonesia juga merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia dengan panjang 104.000 km² dan memiliki pulau terbanyak yaitu 17.540 terhitung dari sabang sampai merauke. Secara potensi Indonesia mempunyai sektor maritim yang sangat strategis dan Indonesia termasuk negara yang mempunyai sektor perikanan terbesar di dunia baik perikanan tangkap maupun perikanan budi daya (Pursetyo *et al.*, 2015). Menurut Ashari *et al.*, (2014) salah satu komoditas ikan diperairan laut yang berpotensi untuk dibudi dayakan yaitu ikan bawal bintang atau sering disebut juga dengan nama jual *silver pompano*.

Ikan bawal bintang (*Trachinotus blochii*) adalah salah satu spesies ikan yang tergolong masih sangat baru dibudi dayakan di negara Indonesia. Meskipun masih baru, ikan bawal bintang memiliki potensi menarik pembudi daya untuk membudi dayakan mereka. Hal ini dikarenakan ikan bawal bintang (*Trachinotus blochii*) memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, kebal terhadap penyakit, dan pada pemeliharaannya juga cukup mudah, serta permintaan pasar terhadap ikan bawal bintang (*Trachinotus blochii*) ini cukup tinggi, baik dari pasar lokal maupun pasar internasional contohnya seperti Singapura, Jepang, Kanada, Taiwan, dan Hongkong (Retnani dan Nurlita, 2013).

Permasalahan yang sering dialami oleh usaha budi daya ikan bawal bintang yaitu daya tetas telur yang rendah, kelangsungan hidup larva ikan bawal bintang tidak meningkat dan memaksimalkan induk untuk memijah (Kurniati *et al.*, 2015). Berdasarkan permasalahan yang sering dialami oleh usaha budi daya ikan bawal bintang, solusi yang dapat dilakukan oleh pembudi daya yaitu pemilihan calon induk harus diperhatikan dalam usaha budi daya ikan bawal bintang dengan melihat beberapa tanda seperti tidak pucat, bergerak aktif (lincah), induk yang telah mencapai umur 3 tahun dan memiliki bobot telah mencapai lebih dari 1.5 kg. (Ghufran dan kordi, 2012). Pemberian pakan yang berkualitas, dalam budi daya ikan pakan sangatlah penting karena setiap jenis ikan membutuhkan nutrisi yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang biak. Untuk menjaga sintasannya salah satu nutrisi dalam pakan yang dibutuhkan oleh ikan adalah vitamin berupa vitamin E dan vitamin C (Pamungkas, 2013).

Salah satu tempat yang melakukan upaya budi daya dan pembenihan ikan bawal bintang adalah Balai Besar Perikanan Budi daya Laut (BBPBL) Lampung (Hasanah, 2023). Berdasarkan permasalahan diatas Penulis bermaksud untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan judul Teknik Pembenihan Ikan Bawal Bintang (*Trachinotus blochii*) dengan Sistem Pemijahan Alami di Balai Besar Perikanan Budi daya Laut, Lampung.

B. TUJUAN

1. Mengetahui teknik pemijahan alami pada ikan bawal bintang (*Trachinotus blochii*) di Balai Besar Perikanan Budi Daya Laut, Lampung.
2. Mengetahui nilai jumlah total telur, *fertilization rate*, *hatching rate* dan *survival rate* pada ikan bawal bintang di Balai Besar Perikanan Budi Daya Laut, Lampung.
3. Mengetahui kendala dan upaya penanggulangan yang dapat dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan di Balai Besar Perikanan Budi Daya Laut, Lampung.

C. MANFAAT

1. Untuk menambah wawasan tentang teknik pembenihan ikan bawal bintang (*Trachinotus blochii*) di Balai Besar Perikanan Budi Daya Laut, Lampung.
2. Untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktik dalam teknis operasional budi daya ikan bawal bintang di Balai Besar Perikanan Budi Daya Laut, Lampung.
3. Untuk dapat melakukan upaya penanggulangan permasalahan pada kegiatan pembenihan ikan bawal bintang di lokasi PKL.